

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keaktifan belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar seorang siswa, semakin baik pula prestasi belajar yang diperolehnya. Pencapaian prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal tersebut seperti kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal seperti: tenaga pendidik atau guru, metode mengajar, kurikulum, teman bermain, dan keluarga.

Terlepas dari faktor internal atau eksternal yang menjadi penyebab tinggi atau rendahnya prestasi belajar yang diperoleh, dalam hal ini guru sebagai pihak yang berperan secara langsung harus mampu memberikan kinerja yang bagus, yang hasilnya dapat ditunjukkan dengan adanya prestasi belajar yang tinggi dari para peserta didiknya. Perolehan prestasi belajar dalam dunia pendidikan diperoleh melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VII H SMP Al-Islam 1Surakarta, siswa mempunyai tingkat keaktifan bervariasi karena pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu model pembelajaran ceramah. Tingkat keaktifan yang bervariasi tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: siswa aktif bertanya

27,78%, siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru 25%, siswa berani mempresentasikan jawaban didepan kelas 8,33%, dan siswa berani menanggapi pendapat siswa 22,22%.

Faktor selanjutnya adalah peralatan pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan alat peraga yang dapat digunakan untuk mempermudah pendalaman materi, serta pengaitan materi pelajaran dengan kehidupan sekitar, menyebabkan siswa merasa abstrak dengan matematika. Lingkungan belajar juga menyebabkan bervariasinya tingkat keaktifan matematika. Ketidak kondusifan lingkungan belajar sangat berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Pengaturan lampu, ventilasi, bangku dan tempat duduk yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa akan menyebabkan siswa kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari dunia pendidikan mampu memproduksi sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi secara global, serta memiliki ketrampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif (Diknas, 2002: 1). Selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu tinggi.

Pendidikan matematika merupakan salah satu fondasi dari kemampuan sains dan teknologi. Pemahaman terhadap matematika, dari kemampuan yang bersifat keahlian sampai kepada pemahaman yang bersifat apresiasi akan berhasil mengembangkan kemampuan sains dan teknologi yang cukup tinggi. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan prosentase jam pelajaran yang

lebih dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Ironisnya, matematika termasuk mata pelajaran yang tidak disukai. Banyak siswa yang takut akan pelajaran matematika karena menurut mereka matematika itu suatu pelajaran yang sulit untuk dipahami. Ketakutan–ketakutan tersebut tidak hanya dari dalam diri siswa akan tetapi juga dari ketidakmampuan guru dalam menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik pada matematika.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, keaktifan, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi, keaktifan, serta prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Dalam kenyataannya, keaktifan dan prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang akan dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka guru terus berusaha untuk menyusun dan menetapkan berbagai metode yang bervariasi. Penyajian bermacam-macam metode pengajaran dan aplikasinya dalam pengajaran matematika adalah agar siswa, guru memiliki

pengetahuan yang luas tentang metode-metode dan memiliki ketrampilan untuk menerapkannya. Salah satu metode yang akan diterapkan yaitu pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.

Dalam model pembelajaran *Inquiry* yang dapat merangsang murid untuk berfikir, menganalisa suatu persoalan sehingga menemukan pemecahannya. Dalam bahasa inggrisnya disebut *problem solving method*. Metode ini membina kecakapan untuk melihat alasan-alasan yang tepat dari suatu persoalan, sehingga pada akhirnya dapat ditemukan bagaimana cara penyelesaiannya. Metode inipun adalah metode yang membina murid untuk dapat berfikir ilmiah, yaitu cara berfikir yang mengikuti jenjang-jenjang tertentu di alam penyelesaiannya. Kemampuan untuk memperoleh tindakan dapat dilatih dan dikembangkan dengan metode mengajar semacam ini.

Dengan demikian persoalan yang dihadapi akan diatasi. Dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

B. RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis kemukakan rumusan permasalahan secara umum ini dapat dirumuskan bahwa: Adakah peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran *Inquiry*?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk supaya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa.

b. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar matematika siswa kelas VII H SMP Al-Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 melalui strategi pembelajaran *Inquiry*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi dua hal, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1) Manfaat Teoretis

a) Dapat memperkaya dan atau mengembangkan khasanah ilmu dibidang pendidikan, khususnya tentang keaktifan belajar matematika. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah konsep-konsep dalam pembelajaran tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran *inquiry*.

b) Menjadi salah satu bukti dari teori yang sudah ada, bahwa metode pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang cukup berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi guru matematika, hasil penelitian dapat digunakan untuk menyelenggarakan layanan pembelajaran yang inovatif dan proses berpikir untuk menarik kesimpulan matematika bisa diaplikasikan untuk mengembangkan model-model pembelajaran lebih lanjut.
- b) Bagi siswa, proses ini dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang matematika maupun secara umum kemampuan mengatasi permasalahan dalam hidupnya.
- c) Bagi peneliti, sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan, pengalaman dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon terdidik.

